Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa di Kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Probing Prompting* pada Bahan Utama Dinamika Atmosfer dan Dampaknya pada Kehidupan

Putriani¹, La Ode Amaluddin²

¹² Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo

Email : sukmawatigeo08@gmail.com

(Received: Agustus 2019; Reviewed: Agustus 2019; Accepted: September 2019; Published: September 2019)

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

MAN 1 Kendari is one of the schools in Kendari city that is the object of research because its learning outcomes are still low, this is because only 64% of them meet the KKM. The purpose of this study: (1) describes the description of student learning activities taught through the application of probing learning models prompting class X IPS 3 MAN 1 Kendari on the material dynamics of the atmosphere and its effect on life (2) describing the description of teacher teaching activities through the application of probing learning models prompting class X IPS 3 MAN 1 Kendari in the matter of atmospheric dynamics and its effect on life (3) describing an increase in geography learning outcomes of class X IPS 3 MAN 1 Kendari taught through the application of probing learning models prompting the material dynamics of the atmosphere and its effect on life. The data in this study are qualitative and quantitative data obtained from observation sheets and learning outcomes tests. The results of the study showed that by applying the Probing Prompting learning model: (1) student learning activities increased with an average score of 3.4 in good category. (2) teacher teaching activities increased with an average score of 3.5 in good category. (3) the geography learning outcomes of students of Class X IPS 3 MAN 1 Kendari increased from an average score of 71 to an average score of 81, with learning completeness of 86.1% which was ≥ 75 according to the KKM determined by the school.

Keywords: *Probing Prompting; Geography; Learning Outcomes; MAN 1 Kendar*

ABSTRAK

MAN 1 Kendari adalah salah satu sekolah di kota Kendari yang menjadi objek penelitian karena hasil belajarnya yang masih rendah, hal ini dikarenakan hanya 64% yang memenuhi KKM. Tujuan penelitian ini :(1) mendeskripsikan gambaran aktivitas belajar siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran probing prompting kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan (2) mendeskripsikan gambaran aktivitas mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran probing prompting kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan (3) mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari yang diajar melalui penerapan model pembelajaran

probing prompting pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting: (1) aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,4 berkategori baik. (2) aktivitas mengajar guru meningkat dengan skor rata-rata 3,5 berkategori baik. (3) hasil belajar geografi siswa Kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari meningkat dari rata-rata skor 71 menjadi rata-rata skor 81, dengan ketuntasan belajar 86,1% yang ≥ 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah.

Kata Kunci: *Discovery Learning; Geografi; Hasil Belajar; MAN 1 Kendari*

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. Sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan, Sarrah Esti Rachnarani (2017)

Hasil Belajar merupakan output yang dihasilkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran (Sofyadin, 2019). Kurangnya minat, motivasi, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran serta penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai, yang masih bersifat konvensional, dimana penyajian materi hanya berdasarkan buku ajar yang dijadikan materi siap pakai bagi siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta guru lebih mendominasi aktivitas pembelajaran dibanding siswa, akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. (Wa Yuni, 2016)

Berdasarkan pengamatan awal di MAN 1 Kendari masih terdapat siswa yang tingkat kedisiplinan serta motivasi belajarnya masih rendah. Hal ini dilihat dari partisipasi serta keaktifan siswa saat dalam proses belajar mengajar dikelas terkesan kurang aktif, siswa

sering tidak mencatat, terkadang tidak mengumpulkan tugas, siswa lebih senang bercerita dengan teman-temannya ketika guru menerangkan, siswa tidak segera memasuki kelas meskipun bel tanda masuk telah berbunyi, dan masih banyak lagi perilaku siswa yang terkesan kurang peduli terhadap pendidikan di sekolah. Perilaku siswa yang seperti ini juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Kenyataan ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil hanya mencapai nilai rata-rata 73. Selain itu, dari 36 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 23 orang atau 64%. Sedangkan yang lainnya yaitu sebanyak 13 orang atau 36% belum mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Perilaku siswa yang terkesan kurang peduli terhadap pelajaran ini apabila tidak segera ditangani untuk diubah menjadi perilaku disiplin, maka akan berpengaruh pada kepribadian siswa yang tentunya sangat merugikan diri siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memiliki peran utama sekaligus sebagai pembimbing. Oleh karena itu, secara langsung guru bertanggung jawab memberikan pengarahan terhadap siswa dalam upaya menemukan pribadi dan merencanakan masa depan termasuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku terpuji (WaYuni, 2016).

Aunurrahman (2011) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan

pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi disekolah;

- 2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir;
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan;
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot;
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang memengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Dari uraian diatas maka model pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan dengan baik. Variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan sangat menentukan minat dan kreatifitas belajar siswa itu sendiri, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Materi Pokok Dinamika Atmosfer Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan".

Menurut arti katanya, probing adalah penyelidikan dan pemeriksaan (Huda, 2013). Sedangkan dari segi bahasa istilah probing memiliki arti menyelidiki (Suharsono, 2015). Probing dapat berupa pertanyaan yang bersifat menggali, dan mengajukan pertanyaan berkelanjutan yang mendorong siswa untuk mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini disebut probing question. Probing question adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapat jawaban lebih dalam dari siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga diperoleh jawaban berikutnya yang lebih jelas, akurat, dan beralasan sedangkan Prompting adalah mendorong atau menuntun (Huda, 2013).

Probing-prompting adalah cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang

sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan lama siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suharsono, 2015). Menurut Shoimin (2016) probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran model probing prompting, Miftahul Huda (214) :

- 1) Guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru, misalkan dengan menyajikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan;
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan;
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh peserta didik;
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil;
- 5) Menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan;
- 6) Jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan kepada peserta didik lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika peserta didik tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan kepada beberapa peserta didik yang berbeda agar

seluruh peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting;

- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang istilah dalam bahasa inggrisnya adalah classroom action research adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan model probing prompting yang bertujuan untuk mengatasi masalah pola pikir siswa/I pada materi pokok dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan dikelas X IPS 3 MAN 1 Kendari dalam mata pelajaran geografi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Kendari, Sulawesi Tenggara tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari. Jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. (2) data mengenai hasil belajar geografi diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk tes berupa tes pilihan ganda dan essay yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas

belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan angka-angka (skor) persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, persentase aktivitas belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Menentukan hasil belajar siswa:

$$X_i = \frac{Spi}{Sm} \times 100 \text{ (Usman dan Setiawati, 2001)}$$

Keterangan:

X_i = Nilai yang diperoleh siswa ke-i

Spi = Skor yang diperoleh siswa ke-i

Sm = Skor maksimum yang mungkin dicapai (skor ideal)

- 2) Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Sudjana, 2008: 67)}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa secara keseluruhan

x_i = Nilai yang diperoleh tiap siswa

- 3) Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar

Persentase jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah tuntas, dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

$$\text{Nilai Klasikal} = \frac{\text{Nilai rata-rata}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2008: 67)

Mengklasifikasikan rata-rata aktivitas siswa dalam kategori sebagai berikut:

$1 \leq X_i < 2$: kategori kurang

$2 \leq X_i < 3$: kategori cukup

$3 \leq X_i < 4$: kategori baik

$X_i = 4$: kategori sangat baik (Susetyo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II

Gambaran rata – rata aktivitas belajar siswa siklus dapat dilihat pada tabel dan gambar dengan menerapkan model pembelajaran berikut ini :
probing prompting yang dinilai pada setiap

Tabel 1. Aktivitas Belajar siswa Pada Setiap Siklus

No	Aspek - Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1.	Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Pertemuan	2,7	2,9	3,3	3,5
2.	Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Setiap Siklus	2,8		3,4	
3.	Kategori	cukup		Baik	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sebesar 0,6.. Untuk siklus I pertemuan I memperoleh rata – rata sebesar 2,7 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata

sebesar 2,9. Sedangkan pada siklus II pertemuan I memperoleh rata – rata sebesar 3,3 dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan nilai rata – rata sebesar 3,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Aktivitas belajar siswa pada setiap siklus (Analisis Data Primer)

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan baik pada siklus I menuju siklus II, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,9

Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,5. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 1 dibawah ini :

Gambar 2. Rata –Rata Aktivitas Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

2. Aktivitas Mengajar Guru

Tabel 2. Aktivitas Mengajar Guru Pada Setiap Siklus

No	Aspek - Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1.	Rata - Rata Aktivitas Mengajar Guru Setiap Pertemuan	2,6	3,0	3,4	3,7
2.	Rata - Rata Aktivitas Belajar Siswa Untuk Setiap Siklus	2,8		3,5	
3.	Kategori	Cukup		Baik	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata skor aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I sebesar 2,6 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata skor sebesar 3,0. Sedangkan pada siklus

II pertemuan I memperoleh rata – rata skor sebesar 3,4 kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan memperoleh rata – rata sebesar 3,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 3. Rata – Rata Skor Aktivitas Mengajar Guru Setiap Pertemuan

Untuk lebih jelas perolehan rata – rata Skor aktivitas mengajar guru pada setiap Siklus dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

Gambar 4. Rata – Rata Skor Aktivitas Mengajar Guru

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. data peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Maksimum	90	100

2	Minimum	40	60
3	Rata - Rata	71	81

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran probing prompting mengalami peningkatan pada siklus I menuju

siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Gambar 5. Gambaran Hasil Belajar Geografi (Analisis Data Primer, 2019)

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran jumlah siswa yang sudah tuntas dan belum tuntas hasil belajarnya pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

Gambar 6. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Setiap Siklus (Analisis Data Primer, 2019).

Refleksi

Peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan analisis dan refleksi terhadap setiap aspek-aspek dalam model pembelajaran Probing Prompting dan kaitannya dengan satuan aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru maupun hasil belajar siswa yang akan dilihat. Dengan hasil refleksi tersebut kemudian ditentukan langkah-langkah

perbaikan untuk siklus II, yakni sebagai berikut:

1. Guru harus mampu untuk meyakinkan siswa bahwa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran adalah untuk kepentingan mereka sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya kompetensi sebagai hasil pembelajaran.

2. Guru harus membiasakan siswa dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting dengan memberikan penjelasan tentang model pembelajaran ini agar siswa tidak bingung dan ribut sewaktu kegiatan pembelajaran.
3. Guru harus beradaptasi dan melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa mengolah suasana kelas menjadi lebih baik, serta menanyakan pesan dan kesan siswa terhadap gurur dalam proses pembelajaran agar kesalahan guru dapat diminimalisir.
4. Siswa yang masih kategori belum tuntas, perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum mengikuti pembelajaran.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh siswa maupun guru, maka pada pembelajaran di siklus II guru harus memperbaiki kelemahan – kelemahan pada pertemuan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80%.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa Selama KBM Berlangsung

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan skor rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,8 yang berkategori cukup. Hasil refleksi pada siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum terlaksana dengan baik

Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata – rata aktivitas belajar siswa, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari aktivitas belajar siswa siklus I. Hal ini karena siswa telah mampu beradaptasi dan memahami penerapan model pembelajaran *probing prompting* dengan **baik**, sehingga skor rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 3,4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa

penelitian telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas belajar siswa yaitu 3,0.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Pada siklus I berdasarkan analisa deskriptif aktivitas guru menunjukkan skor rata – rata aktivitas guru sebesar 2,8 yang berkategori cukup mengarah ke baik. Pada siklus I juga terdapat aktivitas guru yang masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus II aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus II skor rata – rata aktivitas mengajar guru memperoleh nilai sebesar 3,5 yang berkategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena telah memenuhi standar minimal aktivitas mengajar guru yaitu 3,0.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa pada siklus I, guru mata pelajaran dan peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar pada siklus selanjutnya siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat seperti yang diharapkan.

Pada siklus II berdasarkan hasil tes belajar siswa pada akhir siklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh nilai minimum 60, nilai maksimum 100 dan nilai rata – rata 81. Terdapat 31 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,1% siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya. Dengan demikian penelitian ini dianggap telah berhasil mencapai targetnya. Dalam penelitian ini keberhasilan siswa dalam tes hasil belajar siklus II memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran Probing Prompting mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah ditemukan yaitu dengan penerapan model pembelajaran Probing Prompting berhasil meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari pada materi Dinamika

Atmosfer Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan.

C. Kelemahan dan Hambatan Penulis

Kelemahan dan hambatan penulis selama menyusun penelitian ini yaitu kurangnya referensi yang peneliti dapatkan mengenai penerapan model pembelajaran Probing Prompting khususnya di jurusan pendidikan geografi.

Selama penulis melakukan penelitian juga terdapat kelemahan dan hambatan yaitu pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran Probing Prompting di ruang kelas, pertemuan pertama peneliti belum terlalu menguasai dalam menerapkan model pembelajaran ini, sehingga penyampaian materi dan pelaksanaan langkah – langkah yang seharusnya sesuai dengan model pembelajaran ini kurang maksimal, dan peneliti belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Namun pada pertemuan berikutnya peneliti mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian dan pembahasan ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada setiap siklus termasuk dalam kategori cukup mendekati baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata – rata setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata – rata aktivitas belajar siswa adalah 2,8 yang termasuk dalam kategori Cukup, dan kemudian meningkat pada siklus II meningkat menjadi 3,4 yang termasuk kategori Baik.
2. Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada setiap siklus termasuk dalam kategori cukup mendekati baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata – rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata – rata aktivitas mengajar guru adalah 2,8 yang termasuk dalam kategori Cukup dan kemudian meningkat

pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori Baik.

3. Hasil belajar geografi kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari yang diajar melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada materi dinamika atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I memperoleh rata – rata skor sebesar 71 dan ketuntasan belajar sebesar 53% , yang kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata – rata skor sebesar 79 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 86,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata skor hasil belajar geografi siswa sebanyak 8 digit serta peningkatan persentase hasil belajar geografi siswa sebesar 33,1%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, khususnya MAN 1 Kendari untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Probing Prompting pada pembelajaran geografi maupun pada pembelajaran dengan pokok bahasan lain karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru mata pelajaran geografi diharapkan dapat lebih mengetahui, mendalami dan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting sebagai alternative tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan dapat menerapkan kembali model pembelajaran ini pada sekolah lain dengan materi ajar yang sama atau materi ajar yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih terdapat kekurangan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penganalisaan data hasil penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan.

Karena peneliti juga hanyalah manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak pernah luput dari kesalahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2011. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, CV.
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pusataka Pelajaran Offset.
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 282
- Rachnarani, S.E. 2017. Jurnal penerapan model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari keaktifan belajar siswa pada materi aljabar kelas VII SMP Muhammadiyah Kediri. Kediri : Universitas PGRI Kediri.
- Shoimin, A. 2016.68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyadin, R. T. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IIS 1 SMAN 2 Baubau Sulawesi Tenggara. *LaGeografia*.
<https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9534>
- Suharsono. 2015. Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Disposisi Matematik Siswa SMA Menggunakan Model Probing Prompting. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2 No. 3 Hal 278-289.
- Yuni, Wa. 2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi materi dinamika perubahan atmosfer dan dampaknya pada siswa kelas X^D SMA Negeri 1 Tongkuno. Kendari : Universits Halu Oleo

Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar
Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru
Makassar, 90222 Kampus PPs UNM
Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia
Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal
085299874629 / Ihsan

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

Putriani dan Amaluddin, Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa di Kelas X IPS 3 MAN 1 Kendari dengan Menerapkan Model Pembelajaran Probing Prompting pada Bahan Utama Dinamika Atmosfer dan Dampaknya pada Kehidupan